

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dari sisi manajemen (pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi), dari sisi audit intern dan ekstern terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dengan diukur menggunakan rasio ROA dan NPM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara simultan penerapan *good corporate governance* yang diukur menggunakan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan kualitas eksternal audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan baik yang di proksikan dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, hal ini sejalan dengan teori praktis yang dikemukakan oleh Mas Ahmad Daniri (2005).

Dari hasil penelitian ini pun memberikan hasil yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis pada bab I, yaitu:

- a. Bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* di sisi manajemen yang diukur dengan ukuran dewan komisaris ternyata berpengaruh

secara negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan oleh ROA, oleh pengaruh sebesar 0,3%, dalam arah negatif. Begitu pula terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan oleh NPM, dengan pengaruh 2,2% dalam arah negatif.

Sedangkan untuk penerapan prinsip *good corporate governance* di sisi manajemen yang diukur dengan ukuran dewan direksi ternyata berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan oleh ROA, dengan arah 2,9% dalam arah positif. dan juga terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan oleh NPM, dengan pengaruh 9,5% dalam arah positif.

- b. Bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* dari sisi audit intern yang diproksikan dengan ukuran komite audit ternyata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan baik yang diproksikan oleh ROA dengan pengaruh 4,5 % dalam arah positif, maupun yang diproksikan oleh NPM, dengan pengaruh 9,5% dalam arah positif.
- c. Bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* dari sisi kualitas audit eksternal yang diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non big four* ternyata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan baik yang diproksikan oleh ROA, dengan pengaruh 199% dalam arah positif, maupun yang diproksikan oleh NPM, dengan pengaruh 6,2% dalam arah positif.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik bagi pemegang saham, penyelenggara perusahaan dan peneliti selanjutnya.

- Bagi Pemegang Saham

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sesuatu yang harus diterapkan oleh perusahaan perbankan sesuai dengan regulasi pemerintah baik dari aturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan, agar perusahaan perbankan dapat terus bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable growth*). Berjalan atau tidaknya penerapan *GCG* pada sebuah perusahaan perbankan bisa dikatakan ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam memilih anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang akan menjalankan perusahaan tersebut, oleh karena itu pemegang saham harus menentukan jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang tepat sesuai dengan ukuran dari perusahaan perbankannya, agar dewan komisaris bisa bekerja secara efektif, juga memilih orang-orang yang memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan strategi dan *core business* yang akan dijalankan oleh perusahaan perbankan tersebut.

- Bagi Penyelenggara perusahaan

Dalam menyelenggarakan perusahaan sangat penting bagi para penyelenggara dalam hal ini para dewan direksi untuk mematuhi dan menjalankan prinsip prinsip

corporate governance dengan baik, sehingga perusahaan bisa terus bertumbuh dan mencapai target yang telah ditentukan, kemudian dewan komisaris harus bekerja secara efektif dalam melakukan pengawasan terhadap para dewan direksi dalam menjalankan perusahaan dengan melibatkan komite audit yang ada juga dengan menggunakan eksternal auditor yang berkualitas sehingga *good corporate governance* bisa diterapkan dengan baik, dan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- Bagi Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini didapat bahwa 22,1% variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi ukuran komite audit dan kualitas eksternal auditor, sisanya 77,9% dijelaskan oleh variable-variabel (faktor-faktor) lain di luar model penelitian. Begitu pula untuk variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh NPM, 19.1% nya dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kualitas eksternal auditor, sisanya 80,9% dijelaskan oleh variabel-variabel (faktor-faktor) lain diluar penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan pada saat melakukan penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel yang ada di dalam mekanisme penerapan *good corporate governance* agar didapat hasil yang lebih komperhensif, seperti aktifitas meeting yang dilakukan oleh dewan komisaris, dewan direksi maupun komite audit, juga dari sisi pemenuhan regulasi pemerintah untuk komposisi dewan komisaris dan komposisi komite audit. Sedangkan untuk ukuran kinerja keuangan perbankan disarankan bisa diproksi dengan ukuran kesehatan perbankan sesuai

ketentuan Bank Indonesia yaitu dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* sehingga bisa melihat korelasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perbankan dari segala faktor, baik Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas.